

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN

Jennifer Antonius & Tony Sudirgo
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta
jjjeniferant@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of capital structure, firm age, firm size, growth opportunities, and earning per share on company performance at consumption company listed in Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. The sampling method used in this study to collect research sample is purposive sampling method, with the result that 35 company at consumption company listed in Indonesia Stock Exchange during 2015-2017 collected as the research sample. Data used for this study is obtained from audited financial statement for the year ended December 31th during 2015-2017. Panel data regression is used to test the hypothesis using Eviews 10.0. The result of this study shows that capital structure, growth opportunities, and earning per share have significantly effect on company performance, while firm age and firm size do not have significant effect on company performance.*

Keywords: *Company Performance, Capital Structure, Firm Age, Firm Size, Growth Opportunities, Earning Per Share*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, firm age, firm size, growth opportunities, dan earning per share terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 35 perusahaan di bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 sebagai sampel penelitian ini. Data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2015-2017. Regresi data panel yang digunakan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan program Eviews 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, *growth opportunities*, dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada *firm age* dan *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Kinerja Perusahaan, Struktur Modal, Firm Age, Firm Size, Growth Opportunities, Earning Per Share.*

Latar Belakang

Kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebagai hasil dari proses kegiatan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia seperti sumber daya manusia dan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, maka hal tersebut dapat dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini, perusahaan yang berukuran besar memiliki potensi

dalam melakukan investasi terhadap sumber daya yang tersedia dan melakukan pengelolaan semaksimal demi kepentingan bagi pemegang saham.

Objek penelitian yang dipilih dikarenakan sektor industri konsumsi masih berpotensi sebagai sector yang berkinerja unggul karena pada sector konsumsi di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya, (Hidayat, 2019).

Kajian Teori

Agency Theory. *Agency theory* pertama kali yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa *agency theory* yang dideskripsikan sebagai hubungan antar pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Masalah yang timbul dalam teori keagenan ini terjadi adanya konflik yang dalam perusahaan yang dikarenakan oleh perbedaan pendapat maupun tujuan antara *principal* dan *agent*. Manajemen perusahaan (*agent*) ingin memaksimalkan kegiatan operasionalnya dengan membutuhkan dana yang banyak dari para investor-investor luar yang merupakan dana pinjaman berupa hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya, sedangkan para investor tidak menginginkan adanya hutang yang terlalu banyak pada suatu perusahaan akan menambah biaya yang harus dikeluarkan karena para pemegang saham menginginkan bertambahnya kemakmuran mereka berupa penerimaan return yang tinggi atas investasinya dalam bentuk dividen.

Signalling Theory. *Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Ross (1977) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik yaitu yang memiliki tanda yang berupa sinyal yang menandakan bahwa perusahaan juga beroperasi dengan baik. Dimana manajemen perusahaan harus memberikan sinyal kepada pemilik perusahaan tentang kondisi perusahaan sebagai wujud tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal sangat penting bagi pihak eksternal karena dapat mempermudah bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan dan menentukan arah atau prospek perusahaan pada masa depan.

Kinerja Perusahaan. Kinerja dapat jelaskan sebagai tingkat pencapaian hasil atau performa perusahaan yang menjadikan suatu prestasi kerja optimal yang dilakukan oleh sekelompok, organisasi atau badan usaha, (Storer Hyland, 2011). Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan dalam mencapai prestasi pada periode tertentu. Prestasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya serta pengungkapan informasi dan profitabilitas yang mungkin akan dikendalikan pada masa yang akan datang. Kinerja perusahaan akan diukur dari kinerja keuangan yaitu yang dilihat dari keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Lukman, 2012)

Struktur Modal. Menurut Sartono (2010, h.225) struktur modal didefinisikan dengan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Hutang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal operasional perusahaan. Bila modal yang didapatkan oleh perusahaan tinggi maka manajemen suatu perusahaan akan lebih mudah dalam menjalani kegiatan operasionalnya karena dengan modal yang besar, manajemen perusahaan akan bekerja lebih keras dengan menunjukkan kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya kepada investor. Sehingga kinerja perusahaan itu akan menunjukkan hasil yang baik.

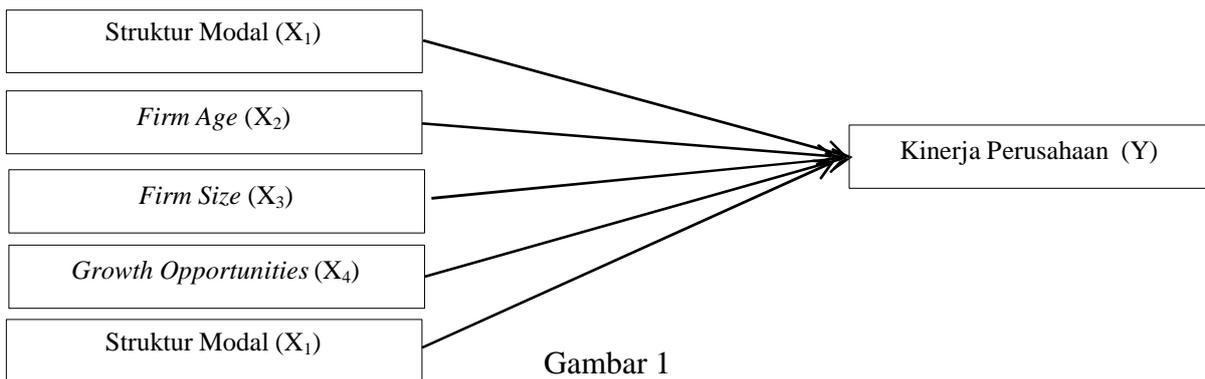
Firm Age. *Firm age* atau umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan itu berdiri, berkembang, bertahan, dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya serta bagaimana perusahaan mengambil suatu kesempatan dan keputusan dalam berbisnis. Menurut Utami (2011) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut.

Firm Size. *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan, Butar dan Sudarsi (2012). Namun, menurut Agus Sartono (2010, h.249) mengatakan bahwa perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar.

Growth Opportunities. *Growth opportunities* merupakan peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang, Zuliani & Asyik (2014). Pertumbuhan perusahaan yang meningkat menunjukkan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang juga semakin tinggi. Peluang tersebut dapat berupa tingkat pengembalian dan memberikan keuntungan. Pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan membuat perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang tinggi dalam menghasilkan arus kas yang tinggi. Dengan begitu, perusahaan akan meningkatkan aset dan membutuhkan modal yang banyak.

Earning Per Share. *Earning per share* merupakan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, maka mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya, Kasmir (2010, h.116). *Earnings per share* tentunya menjadi signal positif pada pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja bisnis yang baik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang terdiri atas:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₂: *Firm Age* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₃: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₄: *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₅: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan teknik pengumpulan dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.IDX.co.id dan www.Sahamok.com. Dalam penelitian ini, regresi yang digunakan adalah regresi data panel, pada metode ini memiliki karakteristik yang bersifat *cross section* dan *time series*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu: a)

Perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017; b) Perusahaan konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015-2017; dan c) Perusahaan konsumsi yang memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yaitu sebanyak 35 perusahaan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan (Y), struktur modal (X_1), *firm age* (X_2), *firm size* (X_3), *growth opportunities* (X_4), dan *earning per share* (X_5).

Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Menurut Rostami (2015) bahwa rumus menghitung Tobin's Q yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVEI} + \text{BVDI}}{\text{BVAI}}$$

Struktur Modal. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Oktariana, et al., (2018) bahwa rumus menghitung struktur modal yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Firm Age. *Firm age* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Natural logarithma Age* (LnAge). Menurut Hidayat dan Utama (2016) bahwa rumus menghitung *firm age* yaitu sebagai berikut :

$$\text{LnAge} = \text{Counted from the year the firm was established}$$

Firm Size. *Firm size* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Natural logarithma Size* (LnSize). Menurut Setiyawati, Wahyudi, dan Mawardi (2017) bahwa rumus menghitung *firm size* yaitu sebagai berikut :

$$\text{LnSize} = \text{The Value of the Logarithm of total assets}$$

Growth Opportunities. *Growth opportunities* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Market Book Value* (MBV). Menurut Setiyawati, wahyudi, dan Mawardi (2017) bahwa rumus menghitung *growth opportunities* sebagai berikut:

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana nilai buku saham menurut Harmono (2009 : 56) diperoleh dari:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Earning Per Share. *Earning per share* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Rosikah et al., (2018) bahwa rumus menghitung *earning per share* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Net Profit After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Seluruh data penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif untuk melihat gambaran dari sampel penelitian. Data penelitian ini akan diolah dengan menggunakan Eviews 10.0 menggunakan regresi data panel. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengujian *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* yang diuji secara serentak dan terpisah, yang dilakukan setelah melakukan pengujian kelayakan model regresi yang terdiri dari *redundant fixed effects test* (uji chow), *hausman test*, dan *lagrange multiplier test*. Kemudian akan dilakukan pengujian secara simultan dan melihat pengujian secara parsial.

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel kinerja perusahaan, dapat dilihat bahwa terdapat 105 data. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 286,9860 dan nilai minimum sebesar 0,069105, kemudian standar deviasi sebesar 38,21581 dengan nilai *mean* sebesar 9,960995. Pada variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 13,98000 dan nilai minimum sebesar -0,502000, kemudian nilai standar deviasi 3,044296 dan dengan nilai *mean* sebesar 1,947181. Pada variabel *firm age* menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 36,00000 dan nilai minimum sebesar 1,000000, kemudian standar deviasi sebesar 8,831885 dengan nilai *mean* sebesar 19,51429. Pada variabel *firm size* menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 32,15098 dan nilai minimum sebesar 25,61985, kemudian standar deviasi sebesar 1,612016 dengan nilai *mean* sebesar 28,57656. Pada variabel *growth opportunities* menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 340,7210 dan nilai minimum sebesar -1,173000, kemudian memiliki standar deviasi sebesar 35,01097 dengan nilai *mean* sebesar 8,719162. Pada variabel *earning per share* menunjukkan bahwa memiliki nilai maksimum sebesar 2,264030 dan nilai minimum sebesar -0,248705, kemudian standar deviasi sebesar 0,468983 dengan nilai *mean* sebesar 0,288623.

Common Effect Model. Pada pengujian ini diperoleh dari hasil *R-squared* sebesar 0,536621. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen yang digunakan pada model *common effect* mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 53,66%.

Fixed Effect Model. Pada pengujian ini diperoleh dari hasil *R-squared* sebesar 0,783537 atau 78,35%, lebih besar dibandingkan dengan model *common effect*. Pada model *common effect* dan *fixed effect* akan dilakukan perbandingan terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Agar dapat mengetahui model mana yang lebih bagus untuk dilakukan pada penelitian ini. Oleh karena itu akan dilakukan pengujian menggunakan test yang dinamakan sebagai *Redudant Fixed Effect Test (Chow Test)*.

Redundant Fixed Effects Test (uji chow). Pada pengujian ini diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar dari 0,0035 atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, apabila nilai *Cross-section F* lebih besar dari 0,05, maka H_1 pasti diterima, maka *fixed effect model* merupakan model yang lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*. Tetapi hal ini belum dapat ditentukan sebagai hasil akhir dari pemilihan metode pengujian pengolahan data penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan dengan membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*.

Random Effect Model. Pada pengujian ini diperoleh dari hasil *R-squared* sebesar 0,567691 atau 56,77%. Dimana angka tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel independen

yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen persentase tersebut. Seterusnya dilakukan perbandingan antara model *random effect* dengan model *fixed effect* dengan menggunakan pengujian *Hausman Specification Test*.

Hausman Test. Pada pengujian ini diperoleh bahwa nilai *probability* pada *cross-section random* yaitu sebesar 0,0600, jika nilai *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai *probability* pada *cross-section random* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, maka metode yang terpilih yaitu *random effect model*. Hal ini dikarenakan bahwa nilai *Hausman test* > 0,05. Dimana nilai *Hausman test* diatas bernilai 0,0600, sehingga disimpulkan bahwa metode *random effect model* sangat bagus untuk digunakan pada regresi data panel.

Lagrane Multiplier Test. Pada pengujian ini diperoleh bahwa nilai *Breusch-Pagan* pada *cross-section one-sided* yaitu sebesar 0,0229, jika nilai *cross-section one-sided* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 diterima. Dan sebaliknya, jika nilai *Breusch-pagan* pada *cross-section one-sided* lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, maka metode yang terpilih yaitu *random effect model*. Hal ini dikarenakan bahwa nilai *Lagrane Multiplier Test* < 0,05. Dimana nilai *Lagrane Multiplier Test* diatas bernilai 0,0229, sehingga disimpulkan bahwa metode *random effect model* sangat bagus untuk digunakan daripada *common effect*.

Tabel 1
Hasil Uji F
Weighted Statistics

R-squared	0.567691	Mean dependent var	7.054369
Adjusted R-squared	0.545858	S.D. dependent var	34.30344
S.E. of regression	23.11711	Sum squared resid	52905.69
F-statistic	26.00062	Durbin-Watson stat	1.979597
Prob (F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.531560	Mean dependent var	9.960995
Sum squared resid	71149.73	Durbin-Watson stat	1.562580

Uji Statistiek F (Uji Simultan). Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengujian secara simultan adalah sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$), artinya seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal, *firm age*, *firm size*, *growth opportunities*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kesesuaian dengan model regresi.

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Weighted Statistics			
R-squared	0.567691	Mean dependent var	7.054369
Adjusted R-squared	0.545858	S.D. dependent var	34.30344
S.E. of regression	23.11711	Sum squared resid	52905.69
F-statistic	26.00062	Durbin-Watson stat	1.979597
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.531560	Mean dependent var	9.960995
Sum squared resid	71149.73	Durbin-Watson stat	1.562580

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*). Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R²*) adalah sebesar 0,567691. Hasil pengolahan data tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu struktur modal, *firm age*, *firm size*, *growth opportunities*, dan *earning per share* dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 0,567691 atau 56,77% dan sisanya sebesar 43,23% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang terdapat diluar dari penelitian ini.

Tabel 3
Uji Statistik T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SM	1.976177	0.982154	2.012084	0.0469
SIZE	-2.720344	2.001238	-1.359331	0.1771
GO	0.817644	0.074259	11.01073	0.0000
EPS	12.53540	6.222321	2.014586	0.0467
AGE	-0.483381	0.378613	-1.276716	0.2047
C	82.53678	56.26866	1.466834	0.1456

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat terbentuk model regresi linear sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Perusahaan} = & 82,53678 + 1,976177 * \text{SM} - 0,483381 * \text{AGE} - 2,720344 * \text{SIZE} \\ & + 0,817644 * \text{GO} + 12,53540 * \text{EPS} + \end{aligned}$$

Uji Statistik t (Uji Parsial). Pada pengujian ini nilai variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0469 dengan nilai koefisien yang positif sebesar 1,976177. Di mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dengan menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis pertama (*H₁*) penelitian ini diterima. Kemudian nilai variabel *firm age* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2047 dengan nilai koefisien yang negatif sebesar -0.483381.

Di mana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *firm age* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat keyakinan 95% dan dengan menyatakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis kedua (H_2) penelitian ini ditolak. Selanjutnya, nilai variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1771 dengan nilai koefisien yang negatif sebesar -2,720344. Di mana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dengan menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini ditolak. Selanjutnya, nilai variabel *growth opportunities* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien yang positif sebesar 0,817644. Di mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dengan menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis keempat (H_4) penelitian ini diterima. Selanjutnya nilai variabel *earning per share* memiliki nilai signifikansi terhadap variabel dependen yaitu *earning per share*, dimana nilai probabilitas yang ditunjukkan sebesar 0,0467 dengan nilai koefisien yang positif sebesar 12,53540. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat keyakinan 95% dan dengan menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis kelima (H_5) penelitian ini diterima.

Diskusi

Pengujian pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktarina (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel *firm age* yang diproksikan dengan *Ln Age* berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardi dan Murwaningsari (2018) yang menyatakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel *firm size* yang diproksikan dengan *Ln Size* berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gharaibeh dan Qader (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak dapat menjadi predicator yang signifikan atas *tobin's q*. Variabel *growth opportunities* yang diproksikan dengan *market book value* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gharaibeh dan Qader (2017) serta Kusna dan Setjani (2018) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* yang diproksikan dalam MBV berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel *earning per share* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi, penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gharaibeh dan Qader (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan: 1) Struktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pengaruh positif pada struktur modal ini menunjukkan semakin besar modal atau hutang yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin baik pula kinerja yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan demi meningkatkan kinerja perusahaan itu. Sehingga dengan meningkatnya struktur modal suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut; 2) *Firm age* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur suatu perusahaan tidak akan menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan itu. Karena meningkatnya kinerja perusahaan berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh pihak perusahaan dan keikutsertaannya dalam perkembangan jaman, bukan berdasarkan seberapa lama atau baru perusahaan itu dibangun; 3) *Firm size* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa total aset yang terdiri dari berbagai macam aktiva tidak dapat menjamin suatu kinerja perusahaan itu meningkat berdasarkan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Karena terdapat banyak faktor lain seperti ukuran perusahaan yang besar juga harus menghadapi masalah-masalah yang kompleks dan lebih sulit untuk dikontrol. Sehingga total aset belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan; 4) *Growth opportunities* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di industri konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan itu, maka semakin meningkat kinerja perusahaan itu. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan akan menunjukkan kinerja yang semakin baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya demi mensejahterakan perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi akan menandakan bahwa pasar menilai tingkat pengembalian dari investasi perusahaan akan semakin besar karena peluang pertumbuhan yang menjadi pendorong nilai pemegang saham yang diukur dengan rasio nilai pasar; 5) *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan itu juga meningkat. Hal ini dikarenakan bahwa laba bersih menjadi pendorong nilai pemegang saham yang diukur dalam rasio nilai pasar.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengukuran variabel independen hanya dilakukan dengan menggunakan satu proksi untuk masing-masing variabel independen; 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor konsumsi; 3) Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2015-2017; dan 4) Penelitian ini hanya dilakukan terhadap variabel independen yaitu struktur modal, *firm age*, *firm size*, *growth opportunities*, dan *earning per share*.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Menggunakan cara pengukuran (proksi) variabel independen yang lainnya yang sesuai dan dapat mencerminkan variabel independen secara akurat; 2) Memperluas periode penelitian dengan menambahkan periode penelitian lebih dari 3 tahun atau sebanyak-banyaknya; 3) Memperluas sektor perusahaan yang digunakan dalam penelitian; dan 4) Menambahkan variabel independen yang belum digunakan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ardi, S. & Murwaningsari, E. (2018). Financial Performance Determination, Earnings Quality, Intellectual Capital and Company Value, *Journal of Contemporary Business and Law*, 15(5), ISSN: 2289-1560.
- Butar, L & Sudarsi, S. (2012) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 1(2), 143-158.
- Gharaibeh, A. M & Qader, A. A. (2017). Factor Influencing Firm Value As Measured The Tobin's Q: Empirical Evidence From the Saudi Stock Exchange (TADAWUL). *International Journal Of Applied Business and Economic Research*, 15(6), ISSN: 0972-7302.
- Hidayat, K. (2019, 27 Februari). Ini 10 Saham Sektor Barang Konsumsi Dengan Nilai Transaksi Terbesar (26/2).
- Lukman. H. (2012). Analisis Komitmen *Stakeholders* Dan *Shareholders* Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Volume XVI. No.01. Januari 2012. Hal.112-126
- Jensen & Meckling. (1976). The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Kusna, I. & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 6(1), 93-102.'
- Oktarina, D. (2018). The Analysis Of Firm Value In Indonesia Property and Real Estate Companies. *International Journal Of Research Science & Management*, ISSN: 234 5197.
- Rosikah, et. al. (2018). Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 06-14, ISSN: 23-19-1805.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach, *Journal of Economics*, Spring, 8, pp 23-40.
- Rostami, M. (2015). The Effect of Ownership Structure on Tobin's Q Ratio. *Journal of Research in Business, Economics, and Management (JRBEM)*, 3(2). ISSN: 2395-2210.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE. Setiyawati,
- L. et.al. (2017). The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy, Independent Commissioner, and Institutional Ownership On The Firm Value With Growth Opportunities As Moderator Variables. *Journal Of Business Strategy*, 26(2), 146-162, P ISSN: 1410-1246, E-ISSN: 2580-1171.
- Storer, M., Hyland, P., Ferrer. M., Santa, R., Griffiths, A. (2014). Strategic Supply Chain Management Factors Influencing Agribusiness Innovatin Utilization. *The International Journal of Logistics Management*, 25(3), 487-521.
- Utami, S. & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1).
- Zuliani, S & Asyik, N.F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(7).
- www.idx.com
www.sahamok.com
<https://investasi.kontan.co.id/news/ini-10-saham-sektor- barang-konsumsi-dengan-nilai-transaksi-terbesar-selasa-262>.